

Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu mengenai Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 0–24 Bulan

Analysis of the Relationship between Maternal Knowledge on Early Stimulation and Motor Development in Children Aged 0–24 Months

Dian Anggri Yanti^{1*}

¹Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jl. Sudirman, Petapahan. No. 38, Kec. Lubuk Pakam, Kab Deli Serdang, Indonesia
Email: diananggriyanti87@gmail.com

Abstrak

Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam mendukung aspek fisik, kognitif, serta sosial anak di masa mendatang. Orang tua, khususnya ibu, memiliki peran sentral melalui stimulasi dini yang tepat. Namun, keterbatasan pengetahuan ibu sering kali berkontribusi pada keterlambatan perkembangan motorik anak. Riset ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik anak usia 0–24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pagar Jati. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif observasional dengan desain potong lintang. Populasi terdiri atas 85 ibu yang punya anak berumur 0–24 bulan, dengan sampel 30 responden dipilih melalui *purposive sampling*. Data primer diperoleh menggunakan kuesioner terstruktur mengenai pengetahuan ibu, sedangkan data sekunder berasal dari rekam medis dan catatan perkembangan motorik anak. Analisis dilakukan untuk mendistribusikan variabel dan bivariat menggunakan uji *Chi-square* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan 46,7% ibu memiliki pengetahuan baik, 33,3% cukup baik, dan 20,0% kurang baik. Mayoritas anak (66,7%) berkembang sesuai usia, sedangkan 20,0% tergolong meragukan dan 13,3% mengalami penyimpangan. Uji *Chi-square* mengungkapkan adanya hubungan signifikan pengetahuan ibu dan perkembangan motorik anak ($p = 0,031$). Kesimpulannya, semakin tinggi pengetahuan ibu, maka semakin besar peluang anak untuk mencapai perkembangan motorik yang sesuai usianya. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan edukasi kesehatan bagi ibu guna mencegah keterlambatan tumbuh kembang anak.

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu; Perkembangan Motorik; Stimulasi Dini

Abstract

Motor development in early childhood serves as a fundamental basis for supporting a child's future physical, cognitive, and social growth. Parents—particularly mothers—play a pivotal role in providing appropriate early stimulation. However, limited maternal knowledge often contributes to delays in children's motor development. This study aimed to identify the relationship between mothers' knowledge levels and motor development among children aged 0–24 months in the working area of Pagar Jati Health Center. A quantitative observational approach with a cross-sectional design was employed. The study population consisted of 85 mothers with children aged 0–24 months, from which 30 respondents were selected using *purposive sampling*. Primary data were collected through structured questionnaires assessing maternal knowledge, while secondary data were obtained from medical records and child motor development reports. Data analysis included descriptive and bivariate analysis using the *Chi-square* test at a 0.05 significance level. The findings showed that 46.7% of mothers had good knowledge, 33.3% had moderate knowledge, and 20.0% had poor knowledge. Most children (66.7%) demonstrated age-appropriate motor development, while 20.0% were classified as doubtful, and 13.3% exhibited developmental deviations. The *Chi-square* test revealed a significant association between maternal knowledge and children's motor development ($p = 0.031$). It can be concluded that higher maternal knowledge is positively associated with a greater likelihood of achieving age-appropriate motor development. These findings highlight the importance of strengthening maternal health education programs to prevent developmental delays in early childhood.

Keywords: Maternal Knowledge; Motor Development; Early Stimulation

1. PENDAHULUAN

*Corresponding Author: Dian Anggri Yanti, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : diananggriyanti87@gmail.com

Doi : 10.35451/fyxr9n72

Received : October 05, 2025. Accepted: October 29, 2025. Published: October 31, 2025

Copyright (c) 2025 Dian Anggri Yanti. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Perkembangan motorik pada anak usia dini merupakan aspek krusial dalam tumbuh kembang yang mempengaruhi kemampuan fisik dan kognitif mereka di masa depan. Stimulasi dini dari ibu berperan dalam mendukung perkembangan motorik anak. Namun, masih banyak ibu masih terbatas pemahamannya tentang stimulasi dini sehingga mengakibatkan keterlambatan perkembangan motorik anak, yang mana saat berusia 0–2 tahun menjadi penting pada tumbuh kembang anak yang memengaruhi kemampuan fisik, kognitif, dan sosial di masa depan [1].

Stimulasi dini dari ibu berperan penting dalam mempercepat perkembangan motorik anak [2]. Namun, data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 27,7% balita di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan motorik, terutama di wilayah dengan akses edukasi ibu yang terbatas [3]. Fakta ini menunjukkan bahwa banyak ibu masih kurang memahami pentingnya stimulasi dini, sehingga praktik pemberian stimulasi yang sesuai belum optimal.

Stimulasi dini mencakup aktivitas yang merangsang perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak sejak lahir [4]. Stimulasi dini yang tepat dapat mempercepat kemampuan motorik anak dan mencegah keterlambatan. Selain itu, Notoatmodjo (2018) menekankan bahwa pengetahuan ibu tentang tahapan perkembangan anak sangat penting untuk memberikan stimulasi yang sesuai [5].

Menurut penelitian oleh Hapsari, Wahyudi, dan Marni (2024) membuktikan bahwa ada kaitan antara pengetahuan ibu mengenai stimulasi dini pada perkembangan motorik anak berusia 6–24 bulan. Anak dengan ibu yang berpengetahuan rendah berisiko lebih tinggi mengalami keterlambatan motorik [6]. Studi serupa oleh Christiari, Syamlan, dan Kusuma (2023) juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang baik mengenai stimulasi dini dapat mencegah keterlambatan perkembangan motorik pada anak [7].

Solusi untuk masalah ini meliputi peningkatan edukasi kepada ibu mengenai pentingnya stimulasi dini melalui berbagai media, seperti buku KIA, seminar, dan pelatihan. Selain itu, peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi dan dukungan kepada ibu juga sangat penting. Program-program edukasi yang melibatkan ibu secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan stimulasi yang tepat kepada anak [8].

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak usia 0–24 bulan di wilayah Puskesmas Pagar Jati, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran intervensi yang diperlukan dalam memaksimalkan pertumbuhan anak ke arah yang lebih baik.

2. METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif observasional dengan desain *cross-sectional*. Data dari semua variabel dikumpulkan secara bersamaan pada satu periode waktu tertentu untuk mengevaluasi hubungan antara pengetahuan ibu mengenai stimulasi dini dan perkembangan motorik anak. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antarvariabel tanpa melakukan intervensi.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh ibu yang memiliki anak usia 0–24 bulan di Puskesmas Pagar Jati yang berjumlah 85 responden. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel berjumlah 30 responden sesuai kriteria yang ditentukan.

Teknik dan Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui pengisian kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner mencakup pertanyaan mengenai pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dan praktik stimulasi yang diterapkan pada anak. Data sekunder diperoleh dari rekam medis anak serta catatan Puskesmas terkait status perkembangan motorik anak dan karakteristik demografis ibu.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi pengetahuan ibu, praktik stimulasi, dan status perkembangan motorik anak dalam bentuk frekuensi dan persentase. Selanjutnya, dilakukan analisis bivariat melalui uji *Chi-square* untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu (variabel independen) dan perkembangan motorik anak (variabel dependen). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$; nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

3. HASIL

3.1 Analisis Univariat

Distribusi pengetahuan ibu mengenai stimulasi dini terhadap perkembangan motorik balita disajikan menurut kategorinya, frekuensi, dan persentasenya sehingga dapat diketahui distribusi karakteristik responden terhadap variabel dependen dan independent seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Ibu dan Perkembangan Motorik

Pengetahuan	f	%
Baik	14	46.7
Cukup Baik	10	33.3
Kurang Baik	6	20.0
Total	30	100
Perkembangan Motorik	f	%
Sesuai Usia	20	66.7
Meragukan	6	20.0
Penyimpangan	4	13.3
Total	30	100

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai stimulasi dini (46.7%). Sementara pada aspek perkembangan motorik anak, kebanyakan anak (66.7%) menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan usianya.

3.2 Analisis Bivariat

Pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik anak dianalisis menggunakan uji *Chi-square* untuk mengkaji sejauh apa hubungan diantara kedua variable sehingga diperoleh p-value seperti yang tersaji pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Perkembangan Motorik

Pengetahuan Ibu	Perkembangan Motorik						Total		<i>p-value</i>
	Sesuai Usia		Meragukan		Penyimpangan				
	F	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	12	40	2	6.7	0	0.0	14	46.7	0.031
Cukup Baik	6	20	2	6.7	2	6.7	10	33.3	
Kurang Baik	2	6.7	2	6.7	2	6.7	6	20.0	
Total	20	66.7	6	20.0	4	13.3	30	100.0	

Hasil analisis bivariat memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan perkembangan motorik anak ($p = 0.031$). Proporsi anak dengan perkembangan motorik sesuai usia paling tinggi terdapat pada ibu dengan pengetahuan baik (85.7%). Sebaliknya, kecenderungan anak mengalami penyimpangan perkembangan lebih besar pada kelompok ibu dengan pengetahuan kurang (33.3%), sementara pada ibu dengan pengetahuan baik tidak ditemukan anak yang mengalami penyimpangan.

4. PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa 46,7 % dari responden memiliki pengetahuan ibu tentang stimulasi dini yang tergolong baik, sementara 33,3 % dalam kategori cukup baik, dan 20,0 % tergolong kurang. Dalam aspek perkembangan motorik anak, sebagian besar anak (66,7 %) menunjukkan perkembangan sesuai usia, sedangkan 20,0 % berada pada kategori meragukan dan 13,3 % mengalami penyimpangan. Temuan ini mencerminkan bahwa meskipun sebagian besar anak berkembang dengan baik, terdapat porsi signifikan yang memerlukan perhatian intervensi lebih lanjut [10-12].

Analisis bivariat mengungkapkan hubungan yang erat antara tingkat pengetahuan ibu dan perkembangan motorik anak ($p = 0,031$). Pada kelompok ibu berpengetahuan baik, proporsi anak dengan perkembangan motorik sesuai usia mencapai 85,7 %, sedangkan pada kelompok “cukup” hanya 60,0 %, dan pada kelompok “kurang” turun menjadi 33,3 %. Sebaliknya, penyimpangan perkembangan tertinggi ditemukan pada anak dari ibu dengan pengetahuan rendah (33,3 %), sedangkan tidak ada kasus penyimpangan pada kelompok ibu dengan pengetahuan baik. Temuan ini menguatkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu berperan penting dalam memperkuat kemungkinan anak mencapai milestones motorik yang tepat waktu [13-15].

Penemuan ini sejalan dengan Hapsari *et al.* (2024), yang menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik anak usia 6–24 bulan ($p = 0,000$) [16]. Demikian pula, penelitian Kusparlina (2020) menemukan efek signifikan pengetahuan ibu terhadap motorik balita melalui analisis regresi logistik [17]. Kedua studi tersebut mendukung bahwa ibu yang memiliki pengetahuan stimulasi dini lebih besar kemungkinannya mendukung perkembangan motorik anak secara optimal [18].

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya program edukasi dan pelatihan bagi ibu mengenai stimulasi dini yang bukan hanya teoritis tetapi juga bersifat praktik. Tenaga kesehatan, terutama perawat dan kader posyandu, dapat berperan dalam memberikan pelatihan langsung, demonstrasi teknik stimulasi, serta pendampingan berkelanjutan agar ibu mampu menerapkan stimulasi dengan benar. Intervensi tersebut sebaiknya dilengkapi dengan pemantauan perkembangan motorik anak dan evaluasi berkala untuk mendeteksi penyimpangan sejak dini [19][20].

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik dan cukup baik mengenai stimulasi dini, meskipun masih ada yang berpengetahuan yang rendah. Pada aspek perkembangan motorik, mayoritas anak berkembang sesuai usianya, namun masih ada yang mengalami keterlambatan maupun penyimpangan. Hasil uji bivariat dengan *Chi-square* membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai stimulasi dini dan perkembangan motorik anak usia 0–24 bulan ($p = 0,031$). Semakin baik pengetahuan ibu, semakin tinggi proporsi anak yang berkembang sesuai usia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam yang telah menjadi wadah bagi dosen dalam melakukan tri darma penelitian dan berterima kasih kepada para ibu-ibu yang memiliki balita di puskesmas pagar jati yang telah bersedia menjadi responden dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. A. A. Tri Ananda Sundaram, N. L. P. Gita Karunia Saraswati, A. Wiwiek Indrayani, dan A. G. E. Septian Utama, “The Impact of Parental Knowledge on Fine Motor Skills in Early Childhood Education in Peguyangan: Cross-Sectional Study”, *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, vol. 13, no. 2, pp. 1-10, Mei 2025. [Online]. Available: <https://ejournal2.unud.ac.id/index.php/mifi/article/view/407>.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2024. [Online]. Available: https://kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/172231123666a86244b83fd8.51637104.pdf
- [3] Marniwati Lafau, Debi Novita Siregar, Lelli Kristia Wahyuningsih, dan Liana, “The Relationship of Mother's Knowledge and Attitude In Giving Stimulation Of Infant Growth And Development”, *Jurnal Kebidanan KESTRA*, vol. 7, no. 2, 2024. DOI: 10.35451/jkk.v7i2.2451 [Online]. Available: <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK/article/view/2451>

- [4] Vefi Adiaty, Rico Januar Sitorus, dan Nur Alam Fajar, “Analisis Perkembangan Motorik Halus Berdasarkan Status Stunting, ASI Eksklusif pada Balita yang Tinggal di Wilayah Kumuh”, *Jurnal ‘Aisyiyah Medika*, vol. 5, no. 2, 2020. [Online]. Available: <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/382/0>
- [5] Hapisah, Rusmilawaty, dan Rafidah, “Determinants of Developmental Delay Among Toddlers in Puskesmas Alalak Tengah, Banjarmasin Utara”, *Jurnal Skala Kesehatan*, vol. 12, no. 1, pp. 65-74, 2021. DOI: 10.31964/jsk.v12i1.298 [Online]. Available: <https://doi.org/10.31964/jsk.v12i1.298>.
- [6] Hapsari, Ovita Putri; Wahyudi, Totok; Marni, Marni, “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 6-24 Bulan,” *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, vol. 7, no. 1, pp. 49-56, 2024. DOI: 10.37287/jppp.v7i1.3757. [Online]. Tersedia: <https://www.jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/3757>
- [7] M. Irnadi Perwira, “Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Toddler”, *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, vol. 7, no. 1, pp. 107-114, 2022. DOI: 10.51933/health.v7i1.793 [Online]. Available: <https://doi.org/10.51933/health.v7i1.793>
- [8] Febri Yusnanda dan Khoirun Nisa, “Relationship of Maternal Knowledge about Developmental Stimulation with Gross Motor Development of Children Ages 3-5 Years in Medan Krio Village”, *Prosiding MIHHICo*, 2024. [Online]. Available: <https://prosidingmhm.mitrahusada.ac.id/index.php/mihhico/article/view/318>
- [9] Ida Ayu Agung Tri Ananda Sundaram, Ni Luh Putu Gita Karunia Saraswati, Agung Wiwiek Indrayani, dan Anak Agung Gede Eka Septian Utama, “The Impact of Parental Knowledge on Fine Motor Skills in Early Childhood Education in Peguyangan: Cross-Sectional Study”, *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, vol. 13, no. 2, pp. 1-10, 2025. DOI: 10.35878/mifi-v13i2.407 [Online]. Available: <https://ejournal2.unud.ac.id/index.php/mifi/article/view/407>
- [10] Lina Rosalina, Astrid Novita, dan Rizkiana Putri, “Pengetahuan Ibu, Stimulasi dan Status Gizi terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 1-5 Tahun”, *Jurnal Pemberdayaan dan Pendidikan Kesehatan*, vol. 4, no. 2, pp. 96-105, 2023. DOI: 10.34305/jppk.v4i02.1606 [Online]. Available: <https://doi.org/10.34305/jppk.v4i02.1606>
- [11] D. Angelita, A. Yuliana, dan D. Ifalagma, “Correlation of Mother’s Knowledge on Stimulation With Toddler’s Gross Motor Development at the Age of 3-5 Years,” *Proceeding of the 2nd International Conference Health, Science And Technology (ICOHETECH)*, 2021.
- [12] E. Nuraenah dan E. S. Futriani, “The Relationship Between Knowledge and Role Parents in Stimulating The Development of Gross Motoric Children Age 3-24 Months at The Cabangbungin Bekasi District Health Center Year 2022,” *International Journal of Health Science*, vol. 3, no. 1, 2022.
- [13] Laily Nur Aisyah, Senny Weyara Dienda Saputri, Aisyah Nur Atika, dan Reski Yulina Widiastuti, “Perkembangan Motorik Anak Usia Dini 6-24 Bulan Ditinjau dari Pemberian ASI Eksklusif”, *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, vol. 7, no. 2, 2023. DOI: 10.31537/jecie.v7i2.1209 [Online]. Available: <https://doi.org/10.31537/jecie.v7i2.1209>.
- [14] A. Suci Chairunnisa, S. Asnaniar, W. S. Padhila, dan S. Sunarti, “Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 2-5 Tahun,” *Window of Nursing Journal*, vol. 5, no. 2, 2022.
- [15] Annisa Rahmi Galleryzki Sekarini, Lintang Puspita Prabarini, “Analysis of Parents’ Knowledge and Behaviour in Providing Developmental Stimulation Early Childhood,” *South Asian Research Journal of Nursing & Health Care*, vol. 6, no. 2, pp. 25-28, 2024.
- [16] S. L. C. Veldman, J. S. Gubbels, A. S. Singh, J. M. Koedijker, M. J. M. Chinapaw, and T. M. Altenburg, “Correlates of Fundamental Motor Skills in the Early Years (0–4 years): A Systematic Review,” *Journal of Motor Learning and Development*, 2023. [Online]. Available: <https://cris.maastrichtuniversity.nl/en/publications/e859be60-41ab-4e46-9365-5bd3e2834>
- [17] E. P. Kusparlina, N. Ardhaningtyas, “Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini dan Perkembangan Motorik Anak Usia 6-24 Bulan,” *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 2020.
- [18] A. May Syara, E. Sulistiyani, S. Berampu, dan A. S. G. Purba, “The Relationship of Tummy Time with Normal Babies’ Gross Motor Development in the Denpasar ASI Community in 2022,” *Jurnal Kesmas dan Gizi (JKG)*, vol. 6, no. 1, 2022.
- [19] I. Shalahuddin, S. Salsabila, E. A. Rukmasari, U. Rosidin, T. Eriyani, S. Pebrianti, and I. Maulana, “The Impact of Health Promotion Using Leaflet Media on Mothers’ Knowledge of the Early Stimulation of Toddlers’ Development and Growth,” *PMC Open Access*, 2025. [Online]. Available: <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11730506>
- [20] N. Nopiyaniti, “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Prasekolah,” *Journal PPNI Unimman*, 2023.